

Prosiding Seminar Nasional PGSD UPY
dengan Tema Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar ketika Murid Anda seorang Disleksia

IDENTIFIKASI DAN ASESMEN KESULITAN BELAJAR ANAK

Maria Purnama Nduru

Universitas Flores

Abstrak

Kesulitan belajar didefinisikan sebagai gangguan perseptual, konseptual, memori, maupun ekspresif di dalam proses belajar (Somantri, 2007: 195). Identifikasi dan asesmen kesulitan belajar yang dialami peserta didik perlu diketahui sejak dini agar bantuan di berikan dapat segera mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Cara mengidentifikasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan mengamati perilaku anak dan kemampuan anak dalam aktivitas menulis, membaca, berhitung dan mengeja. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan informasi awal dan selanjutnya dilakukan asesmen yang meliputi asesmen perkembangan, akademik, nonakademik, formal dan informal.

Kata kunci: *identifikasi, asesmen*

I. PENDAHULUAN

Pencapaian prestasi belajar yang tinggi merupakan harapan dari seorang pengajar untuk peserta didiknya. Nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar akan menjadi salah satu bukti kinerja dan produktivitas guru selama mengajar. Oleh karena itu guru perlu mengevaluasi kinerjanya dalam proses tersebut.

Proses belajar mengajar merupakan salah satu aspek penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dilakukan sejak awal, proses dan akhir pembelajaran, dan meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Penilaian hasil belajar yang menyeluruh tersebut

sangat bermanfaat untuk perkembangan pencapaian hasil belajar peserta didik dan umpan balik bagi guru. Peran guru sebagai evaluator hendaknya dilakukan secara baik sehingga membawa akibat yang baik bagi peserta didik, dimana guru dapat merancang kembali, memperbaiki program pembelajaran yang sudah dilakukannya.

Salah satu fungsi evaluasi adalah fungsi diagnostik yaitu untuk mengetahui penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Guru perlu mengetahui penyebab kesulitan belajar peserta didiknya agar bantuan yang diberikannya nanti sesuai dengan penyebabnya. Pentingnya

memahami penyebab kesulitan belajar peserta didik inilah yang perlu ditingkatkan oleh seorang guru sehingga guru dapat memperbaikinya dalam kegiatan belajar mengajar berikutnya. Faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik yang satu dengan yang lain ada yang sama dan ada yang berbeda. Selain faktor penyebab kesulitan belajar, guru juga perlu mengetahui jenis-jenis kesulitan belajar peserta didiknya.

Faktor penyebab kesulitan belajar dapat dilihat dari dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri peserta didik sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu dari faktor lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan media. Faktor penyebab kesulitan belajar perlu diidentifikasi dan dilakukan asesmen agar kesulitan belajar dapat diatasi dengan tepat.

II. PEMBAHASAN

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar didefinisikan sebagai gangguan perseptual, konseptual, memori, maupun ekspresif di dalam proses belajar (Somantri, 2007: 195). Kesulitan belajar dapat mengenai berbagai tingkatan kecerdasan. Namun kesulitan belajar lebih terkait dengan kecerdasan

normal dan kecerdasan diatas normal. Kesulitan belajar akan nampak ketika mempelajari keterampilan dasar seperti menulis, membaca, berhitung dan mengeja.

2. Identifikasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Identifikasi. Identifikasi dapat diartikan sebagai menemukan. Identifikasi dimaknai sebagai proses penjarangan sedangkan assesment dimaknai penyaringan. Identifikasi dilaksanakan oleh orangtua, guru, maupun tenaga kependidikan lainnya sebagai upaya untuk melakukan proses penjarangan terhadap anak yang mengalami kelainan/penyimpangan (fisik, intelektual, sosial, emosional/tingkah laku) dalam rangka pemberian layanan pendidikan yang sesuai.

b. Tujuan identifikasi untuk lima keperluan: penjarangan (*screening*), pengalih-tanganan (*referral*), pengklasifikasian, perencanaan pembelajaran, dan pemantauan kemajuan belajar.

c. Cara Identifikasi dapat dilakukan berdasarkan gejala-gejala yang dapat diamati seperti:

1) Gejala fisik. Contoh: gangguan penglihatan, pendengaran,

wicara, kekurangan gizi dan lain-lain.

- 2) Gejala perilaku. Contoh: emosi yang labil, perilaku sosial yang negatif seperti suka membolos, berkelahi dan lain-lain.
- 3) Gejala hasil belajar. Contoh: prestasi belajar yang rendah yang mengakibatkan tidak naik kelas
- 4) Salah satu cara yang dilakukan untuk mengidentifikasi adalah dengan mengumpulkan data peserta didik dengan beberapa teknik pengumpulan data. Observasi sikap dan perilaku dapat dilakukan dengan mengisi daftar cek yang memuat perilaku yang akan diamati sesuai dengan perilaku yang diduga menyimpang.

Salah satu contoh bentuk daftar cek yang bisa dikembangkan antara lain:

Nama	Perilaku yang diamati						jln	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6		

Guru, dan pendidik perlu mengembangkan bentuk-bentuk lembar observasi dengan kreatif. Pengamatan

dilakukan setiap hari di kelas maupun diluar kelas disaat istirahat. Selain lembar pengamatan, pengumpulan data bisa dilakukan dengan wawancara kepada peserta didik yang bersangkutan, orangtua, guru, dan teman-temannya. Analisis dokumen juga dilakukan untuk pengumpulan data peserta didik. Dokumen berisi daftar nilai tugas, ujian yang pernah ditempuhnya juga dijadikan sebagai sumber informasi.

3. Asesmen Kesulitan Belajar Peserta Didik
 - a. Assesment merupakan proses pengumpulan informasi sebelum program pembelajaran disusun. Assesment dimaksudkan untuk memahami keunggulan dan hambatan belajar peserta didik, sehingga diharapkan program yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan belajarnya.
 - b. Lima fungsi assesment:
 1. Fungsi screening/penyaringan: untuk mengidentifikasi peserta didik yang kemungkinan mengalami problem belajar
 2. Fungsi pengalihan/referal: untuk pengalih-

- tanganan kasus (kasus kesehatan, kejiwaan dan sosial ekonomi): yang membutuhkan tenaga profesional'
3. Fungsi perencanaan pembelajaran individual (PPI): agar diperoleh gambaran berbagai potensi maupun hambatan yang dialami peserta didik
 4. Fungsi monitoring kemajuan belajar
 5. Fungsi evaluasi program
- c. Jenis-jenis Asesmen
- Ada empat jenis asesmen bagi anak berkesulitan belajar antara lain:
1. Asesmen Perkembangan. Suatu proses pengumpulan informasi tentang aspek-aspek perkembangan anak yang diduga secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi akademiknya. Program pembelajaran akademik dapat berjalan dengan baik apabila anak telah memiliki kesiapan atau kematangan sesuai dengan irama perkembangannya. Aspek-aspek asesmen perkembangan meliputi gangguan motorik, gangguan persepsi, gangguan atensi/perhatian, gangguan memori, hambatan dalam orientasi ruang, arah/spatial, hambatan bahasa, hambatan pembentukan konsep dan mengalami masalah perilaku
 2. Asesmen Akademik. Suatu proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi yang berkenaan dengan kondisi aktual kemampuan akademik anak. Cakupan asesmen: asesmen keterampilan membaca, asesmen keterampilan menulis, dan asesmen keterampilan berhitung
 3. Asesmen Non akademik (kekhususan). Proses pengumpulan informasi tentang kondisi ABK yang meliputi kondisi kelainan, kemampuan yang telah dikuasai dan kesulitan/ hambatan yang dialami untuk pertimbangan membuat keputusan tentang kebutuhan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan mengurangi dampak kondisi kelainannya. Informasi ini digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan dalam penentuan program

layanan kompensatoris bagi
abk

4. Asesmen Formal dan Informal. Asesmen formal: tes standar yang telah dibakukan. Asesmen ini biasanya dilengkapi dengan sebuah manual yang berisi petunjuk tentang pelaksanaan asesmen, penyekoran, dan penafsiran terhadap hasil tes.

Contoh: aspek yang diukur prestasi akademik: *peabody individual achievement (PIA)*, *Monroe Sherman*, dan lain-lain. Kemampuan motorik anak: *The purdue perceptual motor survey (PPMS)*. Kemampuan visual: *visual motor integration*, *Bender Gestalt*. Kemampuan auditors: *Wepman auditory discrimination test*. Kemampuan konsep dasar: *Boehm test of basic concept*.

Asesmen Informal: asesmen yang dibuat oleh guru sesuai dengan konteks pembelajaran di kelas. Asesmen informal dilaksanakan oleh guru setelah selesai pembelajaran. Guru menggunakan tes yang terdapat dalam buku

ajar sesuai kurikulum. Teknik pengukuran informal oleh guru berupa: Observasi, Analisis sampel kerja, Analisis tugas, Infentory informal, Daftar cek, Skala penilaian, Kuesioner, Wawancara

III. KESIMPULAN

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana seorang peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas seperti menulis, membaca, berhitung dan mengeja, walaupun kecerdasan yang dimiliki normal dan atau di atas normal. Kesulitan belajar biasanya terjadi pada masa kanak-kanak.

Identifikasi dan asesmen kesulitan belajar yang dialami peserta didik perlu diketahui sejak dini agar bantuan di berikan dapat segera mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Identifikasi dan asesmen perlu dilakukan oleh guru di sekolah, dan orangtua di rumah.

Cara mengidentifikasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan mengamati perilaku anak dan kemampuan anak dalam aktivitas menulis, membaca, berhitung dan mengeja. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan informasi awal dan selanjutnya dilakukan asesmen yang meliputi asesmen perkembangan, akademik, nonakademik, formal dan informal.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono.2010. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Delphie, Bandi.2009. *Pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam setting pendidikan inklusi*. Sleman: KTSP
- Gunarsa, Yulia Singgih D. 2012. *Psikologi anak bermasalah*. Jakarta: Libri
- Mangunsong, Frieda.2009. *Psikologi dan pendidikan anak berkebutuhan khusus*, jilid kesatu. Depok: LPSP3 UI
- Muhammad, Jamila K.A. 2007. *Special education for special children, panduan pendidikan khusus anak-anak dengan ketunaan dan learning disabilities*. Jakarta: Hikmah (PT Mizan Publika)
- Somantri, T.Sutjihadi.2007. *Psikologi anak luar biasa*. Bandung: PT Refika Aditama